

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan ini, peneliti melakukan analisis data setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan terkait hasil penelitian tentang nilai *tawassuth* dalam peringatan tahun baru masehi bersama masyarakat Desa Kolong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori-teori yang ada dan relevan dengan fokus penelitian.

A. Pelaksanaan Peringatan Tahun Baru Masehi Bersama antar Umat Beragama Desa Kolong.

Menurut Bapak Yohanes Parlan selaku Ketua Umat Katolik dapat dijelaskan bahwa Kegiatan Pelaksanaan Peringatan Tahun Baru Masehi bersama antar umat beragama sudah dilaksanakan sejak tahun 1954, yaitu 1 tahun setelah Mbah Danun menyebarkan Agama Katolik dan pulang merantau dari luar Pulau Jawa. Gereja Santa Maria itu sendiri dibangun pada tahun 1953. Waktu itu, gereja dibangun cukup sederhana dengan bahan yang terbuat dari kayu dan tiang penyangganya ada delapan. Gereja sederhana itulah yang menjadi pusat ibadah umat Katolik.⁹²

Kini, gereja lama tersebut masih tetap berdiri dan sudah direnovasi pada tahun 1986. Setahun berselang, gereja tersebut diresmikan dan yang direnovasi cukup besar yang terdapat pintu utama. Termasuk ada sebuah

⁹² Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

sumur di dekat gereja dan dalamnya kini juga sudah megah. Ada tempat duduk serta tempat memimpin doa. Di Desa Kolong ini umat Katolik merupakan stasi tertua di Bojonegoro. Stasi sendiri menurut Bapak Parlan adalah kewilayahan dalam Katolik. Stasi Kolong sendiri meliputi seluruh Kecamatan Ngasem, Bubulan Ngambon dan sekitarnya. Ada beberapa stasi di Bojonegoro dan sekitarnya yaitu stasi Kolong, Babat, Ngawun, Sumberarum, Leran, dan Balen.⁹³

Kegiatan peringatan tahun baru bersama rutin diadakan tanggal 1 januari setiap tahunnya sekaligus memperingati Hari Ulang Tahun Stasi Gereja Santa Maria. Kegiatan ini menjadi agenda rutin tahunan yang selalu diadakan Umat Katolik. Tujuannya adalah untuk memupuk persaudaraan dan perdamaian itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, tapi harus dibangun dan proses untuk generasi berikutnya. Maka dari itu lewat kegiatan peringatan tahun baru masehi dan makan bersama ini, umat Katolik berusaha untuk membangun budaya walaupun kita berbeda keyakinan tidak berarti untuk saling menyapa, saling peduli, saling bersahabat, dan menjaga satu sama lain sebagai bentuk konkrit dari toleransi.⁹⁴

Peringatan ini juga tetap diadakan disaat pandemi Covid-19 melanda, akan tetapi hanya dihadiri oleh umat Katolik mengingat ada pembatasan

⁹³ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

⁹⁴ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

untuk berkerumun yang berlangsung dari tahun 2019 sampai 2021. Selibhnya selalu mengundang berbagai pihak yaitu Banser, Koramil, dan Polsek untuk membantu membantu menjaga keamanan jalannya acara. Selain itu juga hadir Kepala Desa, dan beberapa perwakilan dari organisasi masyarakat (Ormas Islam) Desa Kolong. Acara yang dipimpin oleh Pastor Sapto didampingi Bapak Jaswadi selaku asisten imam tersebut dimulai pada jam 9 karena para petani sebelum jam tersebut masih berada di Sawah dan masyarakat yang lain juga terbiasa melaksanakan kegiatan pertemuan paling pagi yaitu jam tersebut.⁹⁵

Acara tersebut dimulai dengan persembahan makanan untuk pastor. Semua jemaah umat Katolik diberitahukan untuk membawa makanan hasil dari panen seperti jagung, padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Makanan tersebut dibawa ke depan untuk diberkati oleh pastor Sapto. Selanjutnya Pastor memimpin ibadah misa yang dirangkai dengan doa untuk ulang tahun Yesus Kristus, Khutbah dari Pastor Sapto, dan yang terakhir pemberkatan umat.

Bapak Parlan menjelaskan bahwa dirinya dalam kegiatan pemberkatan tersebut hanya sebagai umat bersama jemaah yang lain, sedangkan yang memimpin peribadatan adalah Pastor dan Asisten Imam. Beliau juga menambahkan bahwa menjadi Pastor/Asisten Imam tidak mendapatkan insentif pokok, melainkan sukarelawan. Selain itu, dengan

⁹⁵ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

amanah ketua umat Katolik beliau harus berani melayani umat, mengatur keuangan gereja, semata-mata ibadah kepada Tuhan.⁹⁶

Menurut Bapak Parlan, pada saat sesi pastor memimpin ibadah misa yang dirangkai dengan doa untuk ulang tahun Yesus Kristus, umat Islam dipersilahkan untuk berdoa menurut kepercayaannya masing-masing. Doa tersebut adalah harapan tiap umat dengan adanya tahun baru yang akan dijalani.⁹⁷ Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Khusnaha selaku Tokoh umat Islam. Menurut beliau, umat Islam memang dipersilahkan untuk berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Ada yang melantunkan tahlil, shalawat, dan berdoa apa yang diharapkan dari tahun baru yang akan dilalui. Umat Islam berdoa dengan dilantunkan suara pelan dan ada yang di dalam hati karena di samping gereja umat Katolik juga berdoa pada saat pelaksanaan misa dan pemberkatan tersebut.⁹⁸

Setelah itu ada sambutan dari beberapa tokoh yaitu Bapak Harto Kepala Desa, Bapak Parlan selaku ketua umat Katolik, Bapak Khusnaha selaku perwakilan Ormas Islam, dan Bapak Subandi selaku Babinsa sekaligus putra dari Mbah Danun.

Bapak Harto selaku Kepala Desa menyampaikan bahwa sesama umat walaupun beda agama harus tetap saling membantu dan berbaur satu sama

⁹⁶ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

⁹⁷ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

⁹⁸ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

lain. Beliau bercerita bahwa pada saat beliau sebelum menjabat Kepala Desa pernah menjumpai oknum yang sengaja ingin membuat perkara yang pada tujuannya adalah mengadu domba kedua umat. Tetapi alhamdulillah bisa ditangani dan diselesaikan secara kekeluargaan. Dirinya berharap kegiatan saling mengundang antar umat beragama bisa terus dilakukan sebagai wujud tali silaturahmi antar umat beragama.⁹⁹

Sementara itu, Bapak Khusnaha selaku perwakilan umat Islam menyampaikan sangat berterima kasih karena telah diundang ke acara peringatan tahun baru ini. Undangan ini sebagai wujud kerukunan antar umat beragama. Beliau berharap dapat terus menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan umat Katolik. Kebetulan rumah beliau masih yang bertempat di RT 2 masih 1 RT yang sama dengan penduduk umat Katolik. Dirinya pun akan mengundang umat Katolik ketika ada bancakan yang menjadi tradisi umat Islam.¹⁰⁰

Selanjutnya Bapak Parlan selaku tuan rumah dari Ketua umat Katolik menambahkan bahwa acara peringatan tahun baru bersama rasanya akan terasa hambar jika umat Islam tidak bisa hadir bersama pada hari ini. Itu yang pernah beliau alami ketika pandemi Covid-19 melanda yaitu pada tahun 2019 sampai 2021. Beliau pun menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah hadir dan membantu kelancaran kegiatan peringatan ini. Harapannya ke depan untuk antar umat beragama tidak saling membedakan

⁹⁹ Wawancara dengan Harto, 1 Januari 2023 Pukul 10.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

¹⁰⁰ Wawancara dengan Khusnaha, 1 Januari 2023 Pukul 10.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

dan menghargai dalam kehidupan keseharian. Himbauan lainnya adalah generasi penerus beliau untuk terus menjaga tradisi seperti ini, rukun itu indah, bersatu itu kuat, dan semoga kita dan seluruh undangan yang hadir dalam acara ini diberkati oleh Tuhan.¹⁰¹

Terakhir Bapak Subandi selaku Babinsa dan putra dari Mbah Danun yang membawa Agama Katolik di Desa Kolong menyampaikan terima kasih kepada beberapa perwakilan umat Islam yang telah berkenan meluangkan waktu untuk hadir dalam kegiatan ini. Baginya kehadiran tersebut menjadi arti bahwa hubungan antar umat beragama terjalin sangat baik untuk saling membantu. Selaku babinsa, dirinya berharap untuk terus memupuk sikap toleransi antar umat beragama agar tidak terjadi pertengkarannya maupun salah paham di Desa Kolong.¹⁰²

Salah satu hal yang membuat penulis terkejut adalah kehadiran penerima tamu yang ternyata bukan warga Desa Kolong, akan tetapi sesama umat Katolik dari stasi gereja yang lain. Bapak Parlan mengatakan bahwa bagi umat Katolik gereja dimanapun dianggap gerejanya sendiri jadi tidak sungkan untuk berbaur dan membantu kelancaran kegiatan. Acara yang dihadiri 162 orang ini berakhir pada jam 11.00. Setelah selesai acara sambutan tokoh agama dan masyarakat desa, umat Katolik mengajak seluruh tamu undangan baik dari tokoh agama maupun masyarakat untuk makan

¹⁰¹ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 10.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

¹⁰² Wawancara dengan Subandi, 1 Januari 2023 Pukul 10.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

bersama. Menu makanan yang terhidang seperti acara di desa pada umumnya yaitu sayur lodeh, sayur asem, rawon, daging bumbu bali, tempe tahu, kerupuk, dan buah-buahan seperti pisang dan melon, serta minuman es podeng.¹⁰³

Dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, umat Katolik sangat baik dan ramah dalam mempersilahkan umat Islam untuk makan, ada yang mengantarkan hidangan minuman maupun buah-buahan untuk cuci mulut, dan berbincang bersama antar umat beragama. Jamuan makan bersama ini menjadi ruh dan tradisi kuat untuk memupuk kebersamaan dan persaudaraan. Dengan duduk makan bersama melingkar maupun berdampingan akan membuka pintu untuk saling kenal, peduli, dan akan muncul dialog dengan saling bertegur sapa satu sama lain.

B. Nilai-Nilai *Tawassuth* dalam Peringatan Tahun Baru Masehi Bersama antar Umat Beragama Desa Kolong.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Khusnaha selaku tokoh umat Islam, nilai-nilai *tawassuth* yang terkandung dalam peringatan tahun baru masehi bersama antar umat beragama ada 3. Nilai tersebut sama dengan apa yang ditemukan penulis sebagai berikut : *Pertama*, nilai akhlak yaitu banser yang ikut bersama menjaga ketertiban. *Kedua*, nilai Akidah yaitu Bapak Lasito pemain karawitan, kehadiran umat Islam, dan momen makan bersama antar umat beragama dalam peringatan tahun baru masehi bersama

¹⁰³ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

tersebut. *Ketiga*, nilai ibadah yaitu berdoa menurut keyakinan masing-masing saat misa.¹⁰⁴ Hal tersebut sama dengan nilai *tawassuth* yang diambil dari kegiatan Peringatan Tahun Baru Masehi Bersama Antar Umat Beragama Desa Kolong dan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

a. Nilai Akhlak

Nilai akhlak dari *tawassuth* yang dilakukan dalam peringatan tahun baru masehi bersama antar umat beragama ini adalah banser yang menjaga ketertiban di gereja. Dalam Teori Yazid di bukunya *Syarah Akidah Ahlussunah Wal-Jama'ah* nilai akhlak dalam *tawassuth* adalah nilai yang dipegang oleh umat beragama untuk memelihara tingkah laku/etika dan saling menghargai antar umat beragama dalam kehidupan bersosial di masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Khusnaha, nilai tersebut dibuktikan dengan Banser Desa Kolong yang menjaga keteriban gereja dalam wujud.¹⁰⁵ *Pertama*, selalu berusaha mewujudkan rasa aman, tenteram pada diri sendiri, dan lapisan masyarakat pada umumnya. Tentu sudah menjadi tugas pokok dari banser untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan dalam sebuah kegiatan. *Kedua*, tidak mudah goyah dan termakan isu-isu yang menyesatkan dan tidak bertanggung jawab. Hal tersebut seperti yang menjadi prinsip banser yang disampaikan Bapak Didik Muntoko selaku Ketua Banser Desa Kolong yaitu meskipun banser begitu dekat dengan umat Katolik, namun banser

¹⁰⁴ Wawancara dengan Khusnaha, 1 Januari 2023 Pukul 13.00 di Rumah Bapak Khusnaha

¹⁰⁵ Wawancara dengan Khusnaha, 1 Januari 2023 Pukul 13.00 di Rumah Bapak Khusnaha

tetap teguh kepada pendirian agamanya dengan tidak gampang goyah imannya karena banser sudah melalui pendidikan diklatsar sehingga sangat militan. *Ketiga*, tidak terlalu berlebihan dalam menilai sesuatu, tenang dan bijak dalam mengambil sikap di masyarakat, serta lebih mempertimbangkan kemaslahatan. Hal tersebut yang juga disampaikan Bapak Didik Muntoko selaku Ketua Banser Desa Kolong yaitu dalam bertugas mengutamakan toleransi antar umat beragama dan mengabdikan dengan ikhlas tanpa berharap balas kepada sesama umat manusia khususnya di Desa Kolong¹⁰⁶

Sedangkan berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Didik Muntoko yang kini merupakan Ketua Banser Desa Kolong Periode 2019-2024 tersebut, sejarah singkat Banser Desa Kolong yaitu pertama kali beriringan dengan berdirinya Ansor pada tahun 1965. Pendirinya adalah Sekretaris Desa kala itu yaitu Bapak Norhadi. Beliau sendiri adalah sosok yang merupakan gemar berorganisasi dalam lingkup Nahdlatul Ulama. Latar belakangnya adalah pada tahun 1965 terjadi pergolakan masa transisi dari orde lama ke orde baru. Tentu hal tersebut akan berimbas terhadap keamanan di berbagai wilayah, salah satunya Desa Kolong.

Dengan adanya berbagai organisasi masyarakat dalam Islam seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Shiddiqiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia, dan Wahidiyah serta adanya umat Katolik tentu membuat

¹⁰⁶ Yazid, *Syarah Aqidah Ahlussunah Wal-Jama'ah*,..., hal. 89-90

Nahdlatul Ulama juga ingin berperan dalam mewujudkan sikap toleransi antar umat beragama. Anggotanya kini berjumlah 22 orang dan tersebar dalam 3 dusun yang ada di Desa Kolong.¹⁰⁷

Sejak awal didirikan, Banser Desa Kolong turut mengambil andil pembuatan tempat ibadah baik dari kalangan NU maupun dari yang non NU. Terlebih saat renovasi gereja Santa Maria pada tahun 1986. Selain itu, Banser juga ikut berperan dalam pengamanan kegiatan takbir keliling peringatan tahun baru masehi bersama, dan juga kegiatan desa yang melibatkan banser. Menurut Bapak Didik yang rumahnya juga tidak jauh dari gereja, dalam kegiatan pengamanan peringatan tahun baru masehi bersama di Gereja Santa Maria ini, banser selalu mendapatkan tugas dari Satkoryon (Satuan Komando Rayon) Kecamatan Ngasem. Jika pun tidak ada surat tugas dari Satkoryon, banser tetap akan melaksanakan pengamanan karena ini sudah merupakan adat desa untuk saling tolong menolong. Hal yang mendasari prinsip tersebut adalah mengutamakan toleransi antar umat beragama dan mengabdikan dengan ikhlas tanpa berharap balas kepada sesama umat manusia khususnya di Desa Kolong. Meskipun banser begitu dekat dengan umat Katolik, namun banser tetap teguh kepada pendirian agamanya dengan tidak gampang goyah imannya karena banser sudah melalui pendidikan diklatsar sehingga sangat militan¹⁰⁸

¹⁰⁷ Wawancara dengan Didik Muntoko, 1 Januari 2023 Pukul 11.00 di Bertugas Pengamanan Halaman Gereja Santa Maria Desa Kolong

¹⁰⁸ Wawancara dengan Didik Muntoko, 1 Januari 2023 Pukul 11.00 di Bertugas Pengamanan Halaman Gereja Santa Maria Desa Kolong

b. Nilai Akidah

Nilai Akidah dari *tawassuth* adalah nilai yang menjadi pegangan umat beragama dengan mengimani keesaan Allah SWT dan menghargai keyakinan masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Khusnaha, dalam peringatan tahun baru masehi bersama antar umat beragama nilai tersebut terdapat pada (Alm) Bapak Lasito yang beragama Islam sebagai pemain karawitan dan umat Muslim menghadiri peringatan tahun baru masehi bersama.¹⁰⁹ Dalam teori Abdul Mannan di bukunya *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia* yaitu nilai *tawassuth* dalam nilai Akidah. Manifestasi prinsip dan karakter *At Tawasuth* ini tampak pada segala bidang ajaran agama Islam, dan harus dipertahankan, dipelihara dan dikembangkan sebaik-baiknya. Nilai tersebut dibuktikan dalam wujud sebagai berikut. *Pertama*, keseimbangan dalam menelaah dan penggunaan dalil akal (*aqli*) dan syara' (*naqli*) agar tidak mengalahkan salah satunya. Apa yang dilakukan Bapak Lasito dan umat Islam yang menghadiri peringatan tahun baru masehi ini adalah untuk menghargai undangan yang diberikan oleh umat Katolik. Undangan tersebut sebagai wujud kerukunan antar umat beragama. *Kedua*, menjaga keseimbangan dalam berfikir supaya tidak mudah menilai salah, menjatuhkan dan mudah menjatuhkan vonis musyrik maupun bid'ah kepada orang lain, bahkan mengkafirkannya. Hal ini juga menjadi prinsip

¹⁰⁹ Wawancara dengan Khusnaha, 1 Januari 2023 Pukul 13.00 di Rumah Bapak Khusnaha

Bapak Lasito dan umat Islam yang hadir pada peringatan tersebut dimana agama adalah tentang kemantapan dan kenyamanan hati, bukan karena sering mengiringi dan menghadiri kegiatan peringatan tahun baru masehi yang diadakan agama lain terus dicap sebagai umat dari agama tersebut¹¹⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Bapak Yohanes Parlan, kegiatan peribadatan di gereja Santa Maria menggunakan alat musik khas Jawa. Salah satunya adalah karawitan. Karawitan merupakan seni suara yang bertangga nada menggunakan alat musik gamelan. Seni ini merupakan jenis musik tradisional yang berkembang di daerah Jawa Timur khususnya Desa Kolong. Salah satu pemain karawitan yang terbiasa melatih dan ikut bermain ternyata beragama Islam. Beliau bernama Bapak Lasito.¹¹¹ Pada waktu peneliti ikut menghadiri peringatan tahun baru masehi bersama di gereja Santa Maria dan melaksanakan wawancara dengan Bapak Parlan, beliau masih hidup. Namun, ketika peneliti ingin melaksanakan wawancara dengan Bapak Lasito sebulan kemudian, ternyata beliau sudah meninggal dunia. Jadi peneliti memutuskan akan menggali data beliau dari Bapak Parlan.¹¹² Nilai *tawassuth* dalam akhlak yang pertama yaitu Bapak Lasito yang beragama Islam sebagai pelatih dan pemain karawitan.

¹¹⁰ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*,..., hal.36

¹¹¹ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

¹¹² Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

Menurut Bapak Parlan, beliau ini berprofesi sebagai petani dan dikasi insentif kalau ada kegiatan sukarelawan. Beliau yang lahir pada tahun 1983 ini sering melatih remaja dari umat Katolik 2 kali dalam seminggu yaitu hari rabu dan sabtu sehabis isya' atau pukul 19.30 di gereja. Bapak Lasito merupakan salah satu figur yang ikhlas mengajarkan ilmunya walaupun berbeda keyakinan dan melatih bermain karawitan di pelataran tempat ibadah umat Katolik. Rumah beliau yang juga masih 1 RT dengan lokasi gereja tentu membuatnya sudah paham dengan kegiatan di gereja tersebut dan juga sering ikut bermain karawitan pada saat kegiatan peribadatan pada hari minggu. Prinsip dari beliau adalah selama dirinya dapat bermanfaat untuk orang lain, tak masalah baginya jika harus ikut bermain karawitan dengan umat agama yang lain. Karena baginya agama itu adalah tentang kemantapan dan kenyamanan hati, bukan karena sering mengiringi kegiatan peribadatan agama lain terus dicap sebagai umat dari agama tersebut.¹¹³

Nilai *tawassuth* dalam akhlak yang kedua yaitu pada acara peringatan tahun baru masehi bersama ini, banyak tokoh umat Islam yang diundang. Adapun yang hadir dari Nahdlatul Ulama yaitu ketua Ansor, Fatayat, Muslimat, Syuriyah, Tanfidyah, dan IPNU IPPNU. Selain itu juga hadir tokoh dari tokoh organisasi kemasyarakatan Islam yang lain yaitu dari Muhammadiyah, LDII, Wahidiyah, dan Siddiqiyah. Menurut Bapak Khusnaha, dengan undangan seperti ini tentu dapat menjadi ajang

¹¹³ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

silaturahmi dan mempererat kerukunan seluruh tokoh Agama Desa Kolong. Setelah selesai acara sambutan tokoh agama dan masyarakat desa, umat Katolik mengajak seluruh tamu undangan baik dari tokoh agama maupun masyarakat untuk makan bersama. Menu makanan yang terhidang seperti acara di desa pada umumnya yaitu sayur lodeh, sayur asem, rawon, daging bumbu bali, tempe tahu, kerupuk, dan buah-buahan seperti pisang dan melon, serta minuman es podeng.¹¹⁴

Dari observasi yang dilihat oleh peneliti, kehadiran umat Islam tentu dapat menjadi ajang silaturahmi dan mempererat kerukunan seluruh tokoh Agama Desa Kolong. Selain itu, umat Katolik sangat baik dan ramah dalam mempersilahkan umat Islam untuk makan, ada yang mengantarkan hidangan minuman maupun buah-buahan untuk cuci mulut, dan berbincang bersama antar umat beragama. Jamuan makan bersama ini menjadi ruh dan tradisi kuat untuk memupuk kebersamaan dan persaudaraan. Selain itu, akan membuka pintu untuk saling kenal, peduli, dan akan muncul dialog dengan saling bertegur sapa satu sama lain.¹¹⁵

c. Nilai Ibadah

Nilai ibadah dalam *tawassuth* adalah nilai yang diwujudkan sebagai bentuk penyerahan diri (*tawakkal*) dan rasa bersyukur umat beragama atas rahmat Allah SWT dengan beribadah dan berdoa menurut

¹¹⁴ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

¹¹⁵ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

keyakinan masing-masing. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Bapak Khusnaha, nilai tersebut terdapat dalam peringatan tahun baru masehi bersama antar umat beragama yaitu dalam bentuk berdoa menurut keyakinan masing-masing saat misa.¹¹⁶ Dalam teori Abdul Mannan di bukunya *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia* yaitu nilai *tawassuth* dalam Ibadah. Dalam *tawassuth* nilai ibadah, salah satu aspeknya adalah selalu mempertimbangkan kemaslahatan dalam mengamalkan syariat di tengah lapisan masyarakat yang mempunyai keyakinan berbeda.¹¹⁷ Berdoa menurut keyakinan masing-masing merupakan cara untuk memelihara agama dalam mengamalkan syariat di tengah lapisan masyarakat memiliki latar belakang agama berbeda. Pada saat sesi tersebut, umat Islam dipersilahkan untuk berdoa menurut kepercayaannya masing-masing. Doa tersebut adalah harapan tiap umat dengan adanya tahun baru yang akan dijalani.¹¹⁸

Hal tersebut sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Khusnaha selaku Tokoh umat Islam. Menurutnya, Umat Islam memang dipersilahkan untuk berdoa sesuai keyakinan masing-masing. Ada yang melantunkan tahlil, shalawat, dan berdoa apa yang diharapkan dari tahun baru yang akan dilalui.¹¹⁹

¹¹⁶ Wawancara dengan Khusnaha, 1 Januari 2023 Pukul 13.00 di Rumah Bapak Khusnaha

¹¹⁷ Abdul Mannan, *Ahlussunnah Wal Jamaah Akidah Umat Islam Indonesia*,..., hal.40

¹¹⁸ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong

¹¹⁹ Wawancara dengan Yohanes Parlan, 1 Januari 2023 Pukul 12.00 di Gereja Santa Maria Desa Kolong